

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi mutakhir di zaman milenial ini banyak melahirkan problem menarik dalam ruang lingkup hidup masyarakat, Indonesia saat ini masih dihadapkan pada persoalan kemerosotan moral karakter dihampir semua lapisan kehidupan tatanan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pemberitaan di media massa memperlihatkan tindak kejahatan dengan berbagai macam bentuknya, dari kejahatan skala kecil sampai skala besar.

Tawuran antar pelajar menjadi tontonan sehari-hari masyarakat Indonesia, dari tingkat SMA, SMP, bahkan SD. Hal ini menjadi keresahan bersama, karena akibat yang ditimbulkan begitu besar. Di beberapa tempat telah banyak korban yang berjatuh. Aksi kekerasan antar pelajar (*bullying*) pun dianggap bukan menjadi hal yang memalukan tetapi dijadikan bahan tontonan dengan cara direkam dan disebar lewat media sosial (medsos) seperti persoalan karakter di kalangan remaja sangat memprihatinkan. Di Pontianak misalnya, kasus perkelahian dan pengoroyokan oleh anak SMA terhadap salah satu pelajar SMP dimana korban di aniaya oleh 12 pelajar SMA sehingga korban dilarikan ke rumah sakit. Sorotan besar atas kasus ini berawal dari munculnya tagar *#JusticeforAudrey* di media sosial. Rupanya, kasus ini juga berawal dari media sosial permasalahan mereka

yang berawal dari ejek-ejekan di medsos sehingga pelaku tidak terima dan mengajak korban untuk bertemu.¹

Belum lagi saat ini maraknya budaya asing yang dengan mudahnya masuk ke Indonesia. Kebiasaan-kebiasan budaya dari luar negeri sekarang ini dengan mudahnya diterima begitu saja oleh para remaja milenial yang masih memiliki mental yang belum siap sehingga dengan mudah terkena pengaruh, contohnya budaya K-Pop, Tiktok dan juga kecanduan video *game*. Canggihnya ilmu teknologi dan media sosial mampu memenuhi dan memudahkan segala kebutuhan hidup manusia jika kita benar-benar bijak mengaplikasikannya. Akan tetapi, di lapangan masih banyak di antara kita yang belum bisa memanfaatkan medsos dengan baik, seperti saat ini yakni tumbuh suburnya akun-akun penyebar *hoax* yang menghantui para warga medsos yang dapat menjadi api perpecahan di era milenial ini.

Teknologi seluler saat ini bukan hanya sekedar dapat berkomunikasi jarak jauh dan bertukar pesan lewat telpon genggam saja, sudah banyak bermunculan teknologi aplikasi-aplikasi dan fitur-fitur yang memudahkan dalam kehidupan manusia mulai bidang pendidikan, kesehatan dan juga seperti bidang ekonomi contohnya yakni proses jual dan beli hanya dengan menggunakan jari lalu kita pesan apa saja yang dibutuhkan tanpa perlu repot pergi kesana kemari dan antri. Oleh karena itu, belanja pun jadi mudah dan praktis. Bidang Teknologi sangatlah penting dalam suatu negara, agar kita dapat sama-sama bersaing dengan negara-negara lain di era globalisasi saat ini.

¹ Detik.com, “berawal dari bully di medsos begini kronologi kasus audrey,”2019.

Diakses tanggal

16 april /2019. <https://news.detik.com/berita/d-4506079/berawal-dari-bully-di-medsos-begini- kronologi-kasus-audrey>

Akan tetapi, disamping itu juga jangan lupa di barengi dengan nilai-nilai akhlak. Perilaku masyarakat milenial saat ini yang makin hari makin maju dan berkembang pesat terdapat banyak perubahan yang terjadi, sehingga makin kesini paradigma masyarakat pun juga mulai berubah, dari cara berpakaianya, gaya kehidupannya, dan perilakunya, seperti contoh mudahnya akses konten negatif saat ini yang dimana dapat memicu pergaulan bebas di kalangan remaja dan dewasa milenial yang tentunya jika selalu di konsumsi lambat laun akan tersimpan dalam memori otak dan muncul rasa ingin mencoba. Narkoba dan minuman keras saat ini menjadi konsumsi segelintir generasi milenial muda yang tak terbandung lagi, ditambah maraknya minuman keras oplosan. Minuman keras asli saja dapat mengakibatkan kehancuran apa lagi minuman keras oplosan. Bukan begitu saja, penurunan karakter akhlak juga dialami oleh kepemimpinan di Indonesia saat ini. Perilaku tak berkarakter yang diperlihatkan oleh para pejabat seperti korupsi, lelang jabatan, gratifikasi, dan *money politic* saat pemilihan umum berlangsung. Politik uang menjadi rahasia umum untuk mengejar jabatan. Seperti yang kita lihat bersama di televisi atau di media sosial, seorang pimpinan partai tertangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan dugaan jual beli jabatan di Kementrian Agama menunjukkan betapa tidak berkarakternya bangsa ini. Terperangkap dalam lingkaran nafsu materialistis dan akhirnya yang terjadi adalah terkikisnya nilai-nilai akhlak terpuji di era milenial saat ini.²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

² CNN Indonesia ‘kpk tetapkan romi tersangka jual beli jabatan di kemenag’ .
diakses tanggal 16 april 2019 12:18 WIB
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190315213729-12-377758/kpk-tetapkan-romi-tersangka-jual-beli-jabatan-di-kemenag>.

Menurunnya nilai akhlak masyarakat milenial merupakan salah satu dampak dari arus kerasnya perkembangan teknologi saat ini yang tidak diimbangi dengan kualitas akhlak yang memadai sehingga lahirlah karakter akhlak yang tidak baik seperti rakus, tamak, kurang bersyukur, pembohong, tidak amanah, pesimis, mengeluh, dan lain-lain.

Padahal di dalam Islam itu sendiri banyak sekali contoh-contoh akhlak seorang Muslim yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *Salallahu 'alaihi wasallam* yang dimana kita sebagai umatnya harus mempelajari, mencontoh dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut yakni : jujur, ikhlas, tawadhu, tolong-menolong, sabar, syukur, amanah, sopan dan santun. Dalam proses pembentukan pribadi yang unggul, diperlukan inovasi ilmu tasawuf sebagai bentuk pendekatan penanaman nilai-nilai akhlak di era milenial saat ini sehingga memberikan jawaban-jawaban yang solutif terhadap permasalahan-permasalahan manusia modern.

Salah satu ungkapan dari tokoh tasawuf modern yakni Buya Hamka³. Mengikuti maksud tasawuf itu sendiri yang sejalan dengan perkataan al-Junaid yaitu: “*keluar dari akhlak yang tidak baik dan memasuki akhlak yang baik lagi terpuji*”.⁴

Pada awalnya tasawuf menjadi pembersih bagi jiwa yang kotor, menjunjung tinggi nilai akhlak, memberikan pendidikan hati, dan fokus dalam melawan nafsu syahwat yang berlebih demi mendapatkan ketenangan dalam diri.⁵ Karena jika tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

³ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), hlm.3

⁴ M.Solihin, Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2008), hlm.27

⁵ M.Solihin, Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2008), hlm.27

demikian, ummat Islam saat ini kelak akan tertinggal jauh dalam segi organisasi kanca global, tidak sedikit pemuda milenial saat ini mempunyai akhlak yang lemah seperti rasa pesimis, kurang rajin, tidak mandiri, kurang jujur, tidak amanah, kurangnya rasa syukur, materialistik, sombong, licik dan serakah.

Oleh sebab itu, berdirinya Daarut Tauhiid dengan inovasi pelatihan Santri Siap Guna (SSG) dapat menjawab tantangan masalah dan kegelisahan diatas, terkhusus pemuda generasi Y agar bisa mempersiapkan diri dalam menghadapi era milenial. Programnya bernama karakter BAKU (baik dan kuat) yaitu, terdiri dari akhlak baik meliputi jujur, ikhlas dan tawadhu. Sedangkan akhlak kuat meliputi disiplin, berani dan tangguh. Dengan harapan ke depan setiap pemuda-pemudi Muslim sudah memiliki dua karakter utama ini yaitu, akhlak baik dan akhlak kuat. Adapun akhlak baik dan kuat itu yakni, pemuda yang mempunyai karakter-karakter yang bertauhid, berprestasi, berperilaku jujur, sopan santun, optimis, gemar syukur, ahli ikhlas, tawadhu, penyabar serta dapat menahan diri dari pengaruh-pengaruh merugikan di era milenial saat ini.

SSG ini dicetuskan oleh K.H Gymnastiar (Aa Gym) yang juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. SSG ini adalah suatu gagasan atau pandangan terbaru dalam mengisi hati tiap Muslim atau Muslimah untuk meraih hidup yang lebih positif melalui pelatihan-pelatihannya yang bertahap, bertingkat dan berkelanjutan. Mereka akan dibekali kekuatan *batiniyah* dan pelatihan jasmani agar tetap bisa menjaga *akhlakul karimah* dan kuat secara fisik, dan setelah lulus pelatihan SSG ini selama tiga bulan santri diharapkan bisa diimplementasikan dan dikembangkan melalui nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

nantinya hadir sebagai generasi pemenang dalam menghadapi tantangan era milenial yang semakin berat. Dengan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik dan yakin untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peran Konsep Baku (Baik Dan Kuat) Santri Siap Guna Dalam Mengembangkan Akhlakul Kharimah Di Era Milenial (Studi Kasus Terhadap Alumni Program SSG Angkatan 37 di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung)*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan di latar belakang, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut, diantaranya:

1. Bagaimana konsep baik dan kuat (BAKU) di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang diterapkan pada program Santri Siap Guna (SSG) angkatan 37?
2. Bagaimana peran konsep baik dan kuat (BAKU) di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang diterapkan pada program Santri Siap Guna (SSG) Angkatan 37?
3. Bagaimana perubahan akhlak santri sebelum dan sesudah mengikuti program Santri Siap Guna (SSG) angkatan 37?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan konsep baik dan kuat (BAKU) di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang diterapkan pada program Santri Siap Guna (SSG) angkatan 37?
2. Menjelaskan peran konsep baik dan kuat (BAKU) di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang diterapkan pada program Santri Siap Guna (SSG) angkatan 37?
3. Untuk mengetahui perubahan akhlak santri sebelum dan sesudah mengikuti program Santri Siap Guna (SSG) angkatan 37

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini penulis mampu ikut serta berkontribusi wawasan keilmuan dan diharapkan bisa menjadi bahan referensi terhadap pembaca serta memberikan pengembangan dan penerapan disiplin ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Secara praktis

Tentunya penulis berharap dengan penelitian ini dapat menjadi salah satu metode dakwah sehingga masyarakat pun memiliki ilmu pengetahuan baru. Untuk lebih mengenal pengetahuan tentang konsep pelatihan Santri Siap Guna (SSG) di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid

3. Secara Akademik

Peneliti juga berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam memenuhi serta melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Tasawuf Psikoterapi di Fakultas Ushuluddin yaitu di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan maksud untuk mengungkapkan berbagai informasi dan juga sebagai acuan untuk mendukung masalah ini, diantaranya:

1. Skripsi Soleh Setiawan, Mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *Aplikasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kehidupan Santri* Tahun 2006. Di dalam skripsi ini penulisnya mencoba mengkaji tentang nilai-nilai apa saja yang telah diaplikasikan oleh para santri di dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Hal yang menurut penulis ada persamaan pada skripsi yang ditulis oleh Soleh Setiawan dengan yang penulis kaji yaitu sama-sama mengangkat tentang nilai-nilai akhlak tasawuf dan pengaplikasiannya. Akan tetapi, penelitian yang penulis buat ini lebih cenderung ke tasawuf modern serta pelatihan fisik, bukan hanya baik secara *bathiniyah* saja tetapi kuat juga secara lahiriyah untuk mempersiapkan diri dalam era zaman milenial.
2. Skripsi M. Jawad Annashar. Mahasiswa, Jurusan Tasawuf Psikoterapi, UIN Sunan Gunung Djati dengan judul *Nilai -Nilai Tasawuf Modern Dalam Pengajian Gerakan Pemuda Hijrah* Tahun 2017. Skripsi Ananshar ini

membahas gerakan pemuda hijrah dari segi perspektif tasawuf modern dan penilitinya apa saja yang dilakukan pemuda hijrah ketika dalam pengajiaan yakni bukan sekedar mendengar tausiyah saja, lebih dari itu para pemuda hijrah mendapatkan sensasi lebih seperti olahraga, *Shift Ulin*, *Ladies Day* yang dimana di dalamnya terdapat esensi tasawuf modern diantaranya nilai-nilai kebahagiaan seperti melatih kesyukuran, kesabaran dan ketawakkalan. Juga nilai-nilai *Ukhuwah Islamiyah* agar tetap kokoh dalam persaudaraan sesama Muslim, baik yang didalam negeri maupun di luar negeri. Seperti saudara Muslim Palestina, dengan contoh kongkritnya yaitu melakukan penggalangan dana untuk mereka yang membutuhkan secara substansi hampir sama halnya dengan skripsi penelitian yang penulis buat yaitu saling merangkul generasi pemuda milenial hijrah dengan disibukkan berbagai aktifitas yang positif dan diisi didalamnya dengan nilai-nilai tasawuf modern sehingga pemuda hijrah dapat mempelajari agama dengan *fun*. Akan tetapi, skripsi yang penulis buat disini ada perbedaan dari segi metodenya, yakni baik dan kuat. Disamping baik secara akhlak (jujur, ikhlas, tawadhu) juga kuat yang mempunyai nilai-nilai (tangguh, berani dan disiplin). Penelitian yang penulis buat ini lebih cenderung ke pendidikan militer, dimana semua aktivitas ada adab atau aturan tersendiri mulai dari cara duduk, cara makan, cara kumpul dan cara yang lainnya. Sehingga mempunyai dedikasi disiplin yang tinggi yang mana semua ini bertujuan untuk melatih atau melawan kebiasaan buruk kita seperti malas, cengeng, penakut, dan pesimis, yang kesemuanya itu bisa diubah dengan semangat

disiplin agar bisa berprestasi dan kuat di era zaman milenial, sesuai semboyan SSG “Tiada Prestasi Tanpa Disiplin”.

3. Skripsi Hanifah Islami yang berjudul *Metode Manajemen Qolbu Abdullah Gymnastiar Dalam Menyembuhkan Penyakit Hati* (Studi Deskriptif di Pesantren Daarut Tauhid Gegerkalong Girang Bandung) Jurusan Tasawuf Psikoterpi UIN Bandung Tahun 2013. Hasilnya adalah konsep metode manajemen qolbu adalah pengelolaan hati yang baik, maka seseorang juga akan merasakan respon yang baik terhadap tuturkata dan tindakannya, akan tetapi jika pengelolaan hatinya tidak baik, maka yang terjadi semua dalam ucapan dan tindakannya cenderung juga tidak baik. Sehingga metode manajemen qalbu yang digagas oleh K.H. Abdullah Gymnastiar ini dapat menemukan penyakit hati dan menyembuhkannya baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap jama'ah atau santri di Daarut Tauhiid. Secara langsung dengan bertobat dapat mengetahui ilmu penyakit hati, membiarkan orang menilai diri kita, perbanyak dzikir, bicara seperlunya dan kiat-kiat yang lainnya. Adapun secara tidak langsung dapat mendengarkan ceramah tausiyah Aa Gym lewat radio, menyaksikan lewat televisi dan membaca buku Aa'Gym tentang manajemen qolbu, persamaan dalam penelitian ini yakni lokasi penelitiannya yang sama-sama bertempat di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Geger Kalong Bandung dan mempunyai kemiripan dari segi pembinaan akhlak itu sendiri akan tetapi menjadi pembeda disini penulis lebih menekankan ke program SSG yang dimana fokus penulis yakni bagaimana cara mempersiapkan diri atau membentengi

diri kita dari pengaruh-pengaruh luar yang kurang baik di era milenial saat ini dengan metode BAKU (Baik dan Kuat) yakni bukan hanya baik secara akhlak saja tetapi kuat juga secara fisik dan trampil sehingga dapat menjadi generasi muda pemenang dan bermanfaat.

4. Diambil dari buku Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi dalam bukunya yang berjudul *Milenial Nusantara Pahami karakternya Rebut Simpatinya*. Di dalam buku ini dituangkan potret generasi milenial di Indonesia dari berbagai sisi, seperti dari sisi politik, keuangan budaya dan agama, pemakaian internet menjadi pembahasan utama karena teknologi yang telah merubah mereka. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, tahun terbit 2017.

F. Kerangka Berpikir

Masyarakat milenial kali ini menjadi pembahasan yang hangat, karena melihat saat ini banyaknya problem-problem yang lahir mulai dari pendidikan, masalah budaya dan juga masalah moral karakter. Kita pernah mendengar nasehat presiden pertama kita Ir. Soekarno berkata demikian tentang pentingnya membangun karakter, “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan membangun karakter (*character building*)”. Yakni menanamkan kembali karakter-karakter unggul dalam jiwa masyarakat agar kita bisa menjadi bangsa yang terhormat maka disinilah penanaman akhlak menjadi solusi terdepan dalam menjawab permasalahan bangsa kita ini.

Kita mengambil contoh dari negara lain yang sangat perhatian mengenai akhlak, seperti di Arab sana kita mengenal wujud yang patut ditiru

oleh manusia di muka bumi ini yakni Nabi Muhammad *Salallahu 'alaihi wasallam*, empat akhlak teladan yang ia miliki, yakni *shiddiq* artinya selalu membuat kebenaran dimana pun ia berada, *Amanah* artinya dapat dipercaya yakni sekecil apapun beban amanahnya ia akan tetap menjaga amanahnya. *Tabligh* artinya selalu menyampaikan hal-hal yang benar dan mengatakan salah jika itu tidak benar, dan *Fatonah* artinya cerdas dan bijaksana dimana pemimpin harus cerdas dan siap mengeluarkan solusi dimanapun ia berada, ini lah kenapa Nabi *Salallahu 'alaihi wasallam* menjadi figur saat ini dan selamanya hingga akhir masa yang selalu bertindak pada hati nurani dan berbuat benar, menjaga komitmen, terampil dalam berkomunikasi, juga mampu menyelesaikan masalah.⁶

Nilai-nilai inilah yang diinginkan oleh semua pihak yaitu nilai-nilai akhlak kebaikan juga terampil dalam teknologi komunikasi dan kuat secara fisik yaitu disiplin, tangguh dan berani. Jika ini benar-benar ada dalam diri para pemuda milenial maka diharapkan dapat menjadi generasi unggul, pemenang, pantang mengeluh, pantang menjadi beban dan mencerdaskan kehidupan bangsa secara umum. Sejalan yang dikatakan Hasbunallah dalam bukunya, kita bisa menjadi bangsa yang cerdas dan unggul jika sudah terdapat ciri-ciri berikut diantaranya: yang pertama beriman juga bertaqwa kepada Allah SWT, kedua berakhlak mulia, ketiga mampu menguasai pengetahuan teknologi dan terampil, keempat sehat secara lahiriyah dan rohani, kelima

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

⁶ Roqib, M, tahun 2013. Pendidikan Karakter dalam perspektif profetik. jurnal pendidikan karakter, vol 3 (3), hlm.240.

mempunyai kepribadian yang tanggung dan mandiri, keenam dapat di percaya dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.⁷

Saat ini dalam kemelut zaman moderinitas ada salah satu problem yang sangat genting dan memerlukan tindakan yang serius dari semua pihak terkait ialah masalah akhlak, dalam tatanan lingkup zaman modern atau milenial hampir semua manusia yang tidak memahami hal ini, dan telah sampai kerasa hilangnya cara memaknai hidup yang mendasar. Akhlak berasal dari bahasa Arab, berbentuk jamak *khuluqun* yang memiliki makna berbudi pekerti, perangai, tabiat atau perilaku.⁸

Akhlak merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perjalanan kehidupan manusia karena dengan akhlak kita akan selamat dari berbagai pengaruh gemerlapnya zaman modern ini. Sudah banyak kita mendengar dan melihat kasus-kasus sosial di media informasi mulai dari *sex* bebas sampai terjerumusnya ke pemakaian narkoba. Dimana saat ini pelakunya ialah di kalangan para pemuda. Sama halnya yang telah dikatakan oleh Dadang Hawari, perilaku menyimpang saat ini, perkelahian tawuran dan penyalahgunaan obat-obat terlarang/minuman keras akhir-akhir ini tumbuh. Pertumbuhan ini dilihat dari segi kuantitas dan kualitas di kalangan masyarakat menunjukkan kenaikan peningkatan dibanding tahun kemarin, tindakan perilaku penyimpangan ini bila kita biarkan terus menerus dan tidak ditangani secara serius oleh kita semua mulai dari orang tua, baik di rumah maupun diluar

UNIVERSITAS PENERANGAN
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 11

⁸ Hamzah Ya'qub : *Etika islam pembinaan akhlak*.

rumah dapat menciptakan keamanan dan kenyamanan pada masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan rawan tindak pidana di masyarakat sosial.⁹

Untuk mengatasi penurunan moral/akhlak tersebut sudah banyak upaya dan tindakan yang telah diciptakan oleh pemerintah, pemerhati agama, lembaga sosial. Namun, yang terjadi di kalangan masyarakat tetap merajalelanya penyimpangan-penyimpangan akibat dari zaman modern era milenial saat ini.

Salah satu faktor penyebab mendasar dari problem saat ini adalah kurangnya pemahaman agama dan ketidaktahuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam dirinya sehari-hari, sehingga pemuda saat ini lebih mudah mengikuti arus derasnya pengaruh-pengaruh modernitas. Seperti tayangan-tayangan yang tidak mendidik mereka dapatkan dengan mudah di media internet, sehingga terpengaruh dan menjadikan lemahnya moral dan akhlak mereka, padahal pemuda saat ini membutuhkan suatu tayangan, pengetahuan, lingkungan dan panutan yang mendidik supaya kelak mereka menjadi generasi pemenang yang baik dan kuat.

Kenapa harus baik dan kuat, karena jika hanya baik saja maka kebbaikannya itu hanya untuk dia dapatkan sendiri maka itu perlu juga mempunyai karakter kuat agar dapat melindungi atau membela orang lain dalam kebaikan. Seperti yang telah diriwayatkan oleh Imam Muslim tentang pemuda yang kuat digambarkan dalam Hadits Shahihnya:

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

⁹ Dadang Hawari, Alquran : *ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan*. Jakarta: Dana Bhakti Primayasa 1997..hlm. 234.

“Seorang Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai disisi Allah daripada seorang Mukmin yang lemah”.¹⁰

Dimana hadits ini mengingatkan kita untuk berlatih dan berlatih menjadi ummat islam yang kuat, tangguh secara fisik, berprestasi dan pantang menjadi beban dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga dan lebih luas lagi dikalangan masyarakat sosial sehingga dengan cara baik dan kuat ini lah yang akan melahirkan pemuda-pemuda yang bermanfaat bagi sesama.

Menurut penelitian riset tentang banyaknya pemuda di Indonesia di tahun 2015 ternyata Lebih dari 35% nya penduduk indonesia itu adalah masyarakat muda, apalagi ditahun sekarang ini telah memasuki tahun 2019 kebayang lah pasti kian bertambah populasi nya dimana 35% bisa jadi 37 atau bahkan 40%. Mereka ini adalah penduduk muda yang tahun lahirnya dikisaran antara tahun 1980 sampai 2000 atau biasa juga kita sebut generasi Y atau Milenial. Generasi milenial saat ini yakni mereka yang telah berusia remaja awal sampai dewasa akhir yaitu kisaran berusia 17-36 tahun, mereka-mereka ini lah yang ada disekililing kita saat ini yakni berperan sebagai mahasiswa mahasiswi, pekerja awal, para musisi muda dan yang telah menikah yakni orang tua muda. Milenial lahir antara tahun 1980-2000.¹¹

Perkembangan teknologi dan informasi era milenial banyak melahirkan fenomena unik di kalangan masyarakat, kekuatan informasi, media sosial dan

¹⁰ (HR.Muslim.no 2664)

¹¹ Ali & Lilik Purwandi, *Milenial Nusantara*, tahun 2017,hal 8.

teknologi yang akhir-akhir ini arusnya sangat cepat. Dimana pada zaman modern ini kondisi manusia cenderung mengalami macam-macam problem psikologis yang di karenakan oleh pengaruh modernisasi yang terlalu menekankan pada hal-hal yang berbau materialistis dan cenderung mengabaikan sisi spritual.¹²

Oleh sebab itu dengan berdirinya Daruttauhid dengan inovasi nya pelatihan Santri Siap Guna (SSG), penulis sangat yakin ini dapat menjawab tantangan masalah dan kegelisahan diatas, terkhusus pemuda- pemuda generasi Y agar mempersiapkan diri dalam menghadapi era milenial programnya bernama karakter BAKU (baik dan kuat) yaitu terdiri dari akhlak baik meliputi jujur, ikhlas dan tawadhu sedangkan akhlak kuat meliputi disiplin, berani dan tangguh. Serta lebih banyak lagi bertafakkur kepada Allah dan lebih banyak bertafakkur dengan Allah SWT, karena melakukan *tafakkur* sesaat adalah lebih baik daripada ibadah satu tahun. Hal ini akan lebih mendekatkan makhluk dengan sang pencipta yaitu *nur ilahi* jadi dengan melakukan *tafakkur* dapat mengubah akhlak yang tidak baik menjadi lebih baik .¹³

Pelatihan Santri Siap Guna (SSG) di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid pada awalnya dicetuskan oleh KH. Abdullah Gymnastiar (AaGym) yakni pada tanggal 25 April 1999 . Dengan pelatihan SSG selama tiga bulan di hari Sabtu dan Ahad dapat mencetak generasi muda yang mampu menjadi motivator, stabilisator dan integrator bagi masyarakat dengan kekuatan karakter BAKU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

¹² Waheed Akhtar, *Tasawuf dan problematikan Manusia Modern*, (Bandung: Risalah, 2000) hlm 55

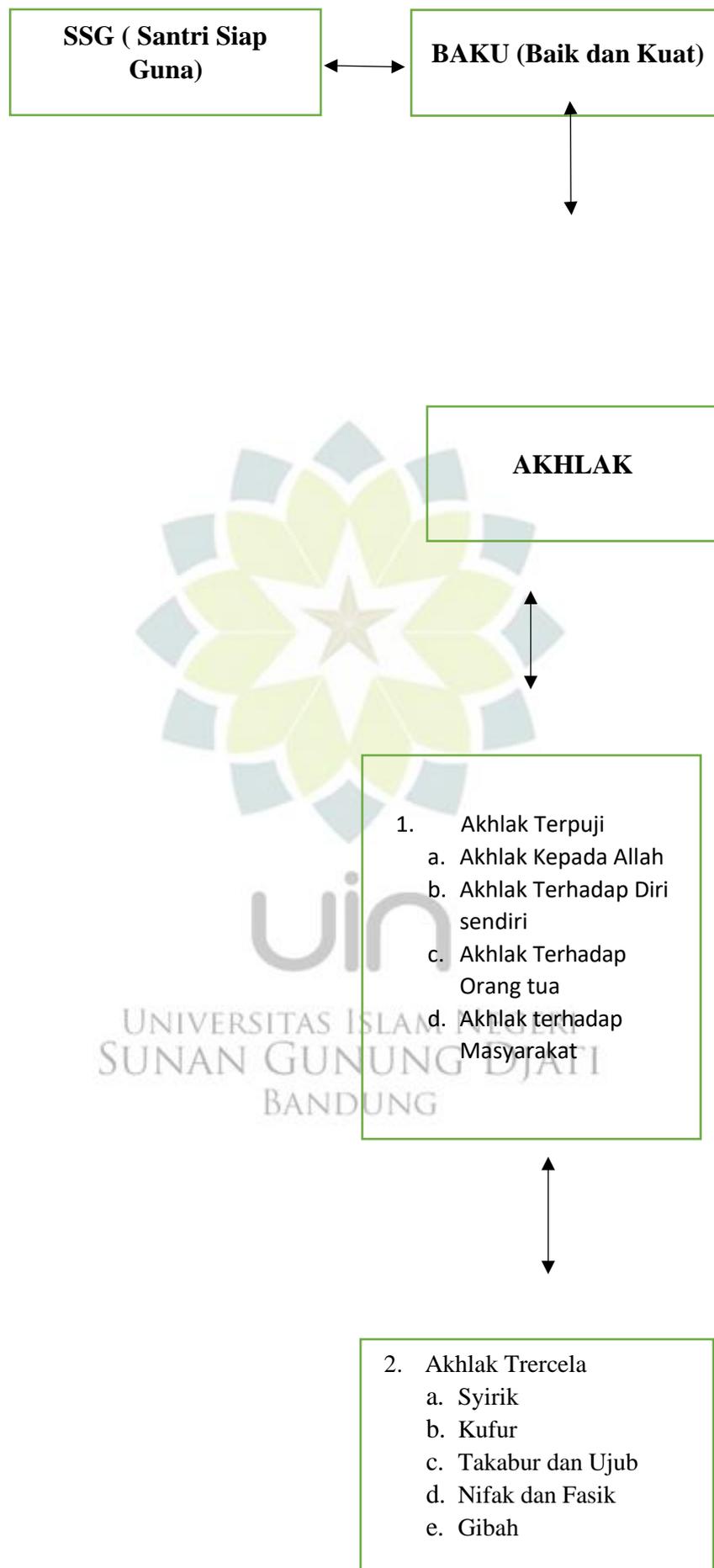
¹³ Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Menyimak rahasia kecerdasan berdasarkan Al-quran dan neurosains mutakhir*, Mizan Media Utama, Bandung, 2008) hlm 242

(Baik dan Kuat), serta berjiwa pelopor yakni peka, inisiatif, berani aksi, menjadi pemuda yang mandiri yakni pantang mengeluh dan pantang jadi beban, qonaah, dengan semangat 3M: Mulai dari diri sendiri, Mulai dari yang terkecil, Mulai saat ini juga sehingga dapat merasakan yang namanya *Khidmat* yakni senang menolong, menyempurnakan, dan tulus karena Allah SWT. Santri Siap Guna (SSG) saat ini sudah mencetak ribuan pemuda muslim-muslimah dari berbagai daerah seluruh Indonesia ada yang berasal dari pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan pulau Jawa, khusus nya Jawa Barat yaitu kota Bandung. Dimana tiap angkatan rata-rata 600-800 orang peserta dan kali ini Alhamdulillah penulis juga ikut serta menjadi Santri dan bergabung di angkatan ke -37 Pleton Lima.

Dengan SSG (Santri Siap Guna) ini penulis berharap dapat memberikan gagasan atau pandangan terbaru penyesuaian dalam mengisi hati tiap muslim/muslimah di era zaman milenial ini agar tetap berlomba lomba dalam kebaikan untuk meraih hidup yang lebih positif sesuai pendekatan Tasawuf modern itu sendiri, Tasawuf modern adalah memahami atau mengkaji pemikiran pemikiran tasawuf pada abad ke-20 sampai sekarang dan penyesuaiannya pada zaman sekarang. Tasawuf modern adalah pemahaman tasawuf dengan pola pikir baru yang berorientasi pada pemecahan permasalahan kemasyarakatan dan kehidupan modern.¹⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

¹⁴ Nasaruddin Umar, *Tasawuf modern*, (Jakarta: republika penerbit, 2015,) hlmn .7



G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu : pendahuluan, bagian isi penelitian dan bagian akhir penelitian, adapun uraiannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini menyajikan tentang pendahuluan yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas mengenai landasan teori dari sebuah penelitian yang mencakup pengertian peran, akhlakul kharimah, tasawuf dan milenial.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menyajikan laporan penelitian dan pembahasan penelitian sehingga data yang valid mempunyai arti, yakni pendekatan dan metode penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penemuan dan Pembahasan. Bab ini berupa hasil akhir dari penelitian di Santri Siap Guna pondok Pesantren Daarut Tauhiid dimana berisi tentang jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang ada

Bab V Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.